

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Aritmatika Sosial Melalui Pembelajaran
Kooperatif *Think-Pair-Share* Kelas VIIE
SMPN 2 Gubug Semester 1 Tahun 2015/2016**

Bustanul Arifin
Guru SMP Negeri 2 Gubug, Grobogan
Email : bustanularifin5977@gmail.com

Abstraksi

Pembaharuan dalam peningkatan kreativitas mengajar guru sebagai inovator pembelajaran dalam pengelolaan proses pembelajaran matematika dan juga peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa di SMP sangat diperlukan sebagai respons semakin melemahnya kualitas belajar siswa dan kinerja siswa rendah, baik proses maupun produk belajarnya khususnya materi aritmatika sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan analisisnya melalui kajian-kajian reflektif, partisipatif, dan kolaboratif. Pengembangan program didasarkan data-data dan informasi dari siswa, guru dan setting sosial kelas secara alamiah melalui dua tahapan siklus.

Siklus I indikator ketuntasan belum tercapai karena nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa sebesar 69,59, dan jumlah siswa tuntas masih 78,85%. Siklus II indikator ketuntasan sudah tercapai karena nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa ≥ 75 , jumlah siswa berkategori tuntas belajar $\geq 85\%$, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah meningkat. Selain itu aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan karena siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang diterapkan guru. Lembar observasi guru menunjukkan guru sudah melakukan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan berusaha agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Guru juga melakukan tahapan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP. Berdasarkan hasil refleksi, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan semua indikator sudah tercapai pada siklus II.

Kata kunci : *Hasil belajar, Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share*

PENDAHULUAN

Hasil studi menyebutkan bahwa meski adanya peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, tetapi pembelajaran dan pemahaman matematika pada siswa SMP menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Sudah saatnya pembelajaran matematika hendaknya lebih bervariasi metode maupun strateginya guna mengoptimalkan potensi siswa. Pemilihan metode, strategi dan pendekatan dalam mendesain model pembelajaran

guna terciptanya iklim pembelajaran aktif yang bermakna adalah tuntutan yang harus dipenuhi guru agar siswa dapat berpikir logis, kritis dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif serta tidak membosankan.

Berdasarkan survey dan informasi dari guru yang mengajar, selama ini pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gubug cukup baik. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang mempunyai kesulitan untuk

memahami materi pelajaran dan rendahnya minat serta motivasi siswa dalam belajar matematika.

Sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas. Banyak siswa yang kurang berani untuk bertanya tentang sesuatu yang belum dimengerti atau mengemukakan pendapat atau gagasan. Masih banyak siswa yang hanya memilih duduk diam, mencatat dan mendengarkan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan. Untuk itu guru perlu mendesain model pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan karakter siswa agar aktivitas dan hasil belajar matematika dapat ditingkatkan.

Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran ini diperlukan keterampilan dan kerjasama siswa dalam kelompoknya, melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dapat meningkat. Salah satu aplikasi model pembelajaran kooperatif adalah *Think-Pair-Share*. Pembelajaran *Think-Pair-Share* memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain sehingga partisipasi siswa lebih optimal serta siswa

dapat mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektualnya. Jadi melalui model ini diharapkan keefektivan, kemandirian dan keterampilan siswa dapat dikembangkan dan akhirnya pemahaman konsep yang diperoleh dapat berkembang secara efektif.

Peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan hanya pada Materi pokok aritmetika sosial yang banyak sekali kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini mempelajari tentang masalah perdagangan dan perbankan. Materi ini memungkinkan siswa untuk belajar menemukan konsep rumus secara kreatif melalui pemanfaatan lembar kerja dan diskusi kelas.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah aktivitas siswa pada materi pokok aritmetika sosial kelas VII E semester 1 SMP Negeri 2 Gubug dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran *Think-Pair-Share* ?
2. Apakah hasil belajar siswa pada materi pokok aritmetika sosial kelas VII E semester 1 SMP Negeri 2 Gubug dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran *Think-Pair-Share* ?

KERANGKA TEORI

Belajar dan Pembelajaran

Menurut Gagne (Anni,2004:2) belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Sedangkan menurut Fontana (Suherman,2003:7) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman. Yang dimaksud belajar dalam penelitian ini adalah proses perubahan perilaku siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gubug karena hasil dari pengalamannya mempelajari matematika.

Peristiwa belajar yang terjadi pada diri pembelajar dapat diamati dari perbedaan perilaku (kinerja) sebelum dan setelah belajar. Menurut Barata (Mulyasa,2005:191) Seperangkat faktor yang memberikan kontribusi belajar antara lain kondisi *eksternal* meliputi : (a) faktor sosial seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat pada umumnya.(b) faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan kondisi *internal*. meliputi: (a) faktor fisiologis menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi

jasmani terutama panca indera, (b) faktor psikologis, berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.

Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Dengan demikian, proses belajar bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa, sedang proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku. Peristiwa belajar yang disertai proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis daripada belajar yang hanya semata-mata dari pengalaman dalam kehidupan sosial di masyarakat. Karena belajar dengan proses pembelajaran melibatkan peran serta guru, bahan belajar, dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan.

Pembelajaran Matematika

Pada pembelajaran matematika, siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (Suherman,2003:57). Dengan pengamatan terhadap contoh-contoh dan bukan contoh diharapkan siswa mampu menangkap pengertian suatu konsep. Selanjutnya dengan abstraksi ini

siswa dilatih membuat perkiraan, terkaan atau kecenderungan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang dikembangkan melalui contoh-contoh khusus (generalisasi). Dalam proses penalarannya, dikembangkan pola pikir induktif maupun deduktif. Namun proses itu harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa, sehingga pada akhirnya akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran matematika di sekolah.

Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Dalam belajar perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Anni, 2004:4-5).

Ini berarti hasil belajar sangat erat kaitannya dengan metode yang digunakan pada sesuatu kondisi (pembelajaran) tertentu. Semakin tepat pemilihan metode

atau strategi (pembelajaran) pada suatu kondisi, hasil belajar semakin baik..

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal menunjukkan kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa, menambah keyakinan akan kemampuan dirinya dan hasil yang dicapai bermakna bagi siswa.

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok heterogen beranggotakan 4-5 siswa, bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya (Suherman, 2003:260).

Pembelajaran ini mendorong siswa aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui keterampilan proses. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang kemampuannya heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu dalam memahami suatu bahan ajar. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi dan saling membantu teman sekelompok mencapai ketuntasan.

Pembelajaran kooperatif dalam matematika dapat membantu siswa meningkatkan sikap positif dalam

matematika. Siswa secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap matematika. Pembelajaran kooperatif juga terbukti sangat bermanfaat bagi siswa yang heterogen. Dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok, model pembelajaran ini dapat membuat siswa menerima siswa lain yang berkemampuan dan berlatarbelakang berbeda.

Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share*

Pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural. Pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pembelajaran *Think-Pair-Share* kali pertama dikenalkan oleh Professor Frank Lyman dari University of Maryland pada tahun 1981 dan dikembangkan oleh Spencer Kagen, dkk.

Strategi *Think-Pair-Share* tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif yang merupakan cara efektif untuk mengubah pola diskursus didalam kelas. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* ini menantang bahwa seluruh resitasi dan diskusi perlu dilakukan didalam setting seluruh kelompok. Struktur *Think-Pair-*

Share memiliki langkah-langkah yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Ibrahim, dkk,2000:26). Adanya kegiatan “berpikir-berpasangan-berbagi” memberikan keuntungan. Siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think-time*), sehingga kualitas jawaban siswa juga meningkat. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, dengan metode klasikal hanya menungkinakan satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tetapi *Think-Pair-Share* memberikan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Anita Lie,2002:56). Para guru juga mempunyai waktu lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *Think-Pair-Share*. Guru dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa dan mengajukan pertanyaan.

Tahapan utama dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* (Ibrahim,2000:26-27) adalah sebagai berikut.

Tahap 1. *Think* (berpikir):Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan

pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2. *Pair* (berpasangan), Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban atau berbagi ide jika suatu persoalan/masalah khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan dapat menggunakan desain berpasangan seperti jam perjanjian atau “*Clock buddies*”, teman yang berdekatan, atau teman sebangku. Jadi dalam tahap ini setiap anggota dalam kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dan mengidentifikasi jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik.

Tahap 3. *Share* (berbagi), Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dengan seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan. Langkah-langkah pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Fase I: Persiapan: (a) Guru melakukan apersepsi, (b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (c) Guru motivasi.

2. kegiatan inti

Fase II: Pelaksanaan pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Langkah pertama (a) Guru menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, (b) Siswa memperhatikan/mendengarkan dengan aktif penjelasan dan pertanyaan dari guru.

Langkah kedua (a) *Berpikir*: siswa berpikir secara individual, (b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikiran masing-masing.

Langkah ketiga: (a) *Berpasangan*: setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan, (b) Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan. Siswa mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya. Pelaksanaan model ini dapat dilengkapi dengan Lembar kerja, kumpulan soal latihan yang dikerjakan secara kelompok.

Langkah keempat: (a) *Berbagi*: siswa berbagi jawaban mereka dengan seluruh

kelas, (b) Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok di depan kelas. Individu atau kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok tersebut, c) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan dan memberikan pujian bagi kelompok yang berhasil baik dan memberi semangat bagi kelompok yang belum berhasil dengan baik

Fase II: Penutup: (a) Dengan bimbingan guru, siswa membuat simpulan dari materi yang telah didiskusikan, (b) Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri.

Materi Aritmetika Sosial

a. Nilai keseluruhan = banyak unit $\times$ nilai per unit

b. Pengertian harga pembelian, harga penjualan, laba dan rugi.

- 1) Harga beli adalah nilai uang dari suatu barang yang dibeli.
- 2) Harga jual adalah nilai uang dari suatu barang yang dijual.
- 3) Untung jika harga penjualan lebih besar daripada harga pembelian.
 - Laba = harga jual – harga beli
 - Harga jual = Harga beli + laba
 - Harga beli = Harga jual - laba

4) Penjual dikatakan rugi jika harga pembelian lebih besar daripada harga penjualan.

- Rugi = harga beli - harga jual
- Harga jual = Harga beli – rugi
- Harga beli = Harga jual + rugi

c. Presentase laba atau rugi terhadap harga pembelian

- Persentase laba = $\frac{\text{laba}}{\text{harga beli}} \times 100\%$
- Persentase rugi = $\frac{\text{rugi}}{\text{harga beli}} \times 100\%$

d. Menghitung salah satu dari harga pembelian atau harga penjualan jika persentase untung atau rugi diketahui.

Jika memperoleh untung/ laba maka

- Harga beli = $\frac{100}{100 + \text{persentase laba}} \times \text{harga jual}$

- Harga jual = $\frac{100 + \text{persentase laba}}{100} \times \text{harga beli}$

Jika memperoleh rugi maka

- Harga beli = $\frac{100}{100 - \text{persentase rugi}} \times \text{harga jual}$

- Harga jual = $\frac{100 - \text{persentase rugi}}{100} \times \text{harga beli}$

e. Menghitung perdagangan yang melibatkan rabat, bruto, tara atau neto

- 1) Rabat/diskon adalah potongan harga. Biasanya dinyatakan dalam persen.
- 2) Bruto adalah berat kotor atau berat bersih dan berat kemasan.
- 3) Tara adalah potongan berat atau berat kemasan
- 4) Netto adalah berat bersih sebenarnya dari suatu barang.

f. Pajak.

Pajak adalah pungutan yang harus dibayar oleh wajib pajak kepada negara sehubungan dengan pendapatan, harga beli barang dan sebagainya.

g. Bunga Tunggal.

Bunga tunggal adalah bunga yang jumlahnya tetap, dihitung berdasarkan modal pokok.

- Bunga n tahun = $n \times \% \text{Bunga} \times \text{Modal}$
- Bunga n bulan =
$$\frac{n \times \% \text{Bunga} \times \text{Modal}}{12}$$
- Bunga n hari =
$$\frac{n \times \% \text{Bunga} \times \text{Modal}}{360}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gubug yang terletak di Jl. Raya Jeketro Gubug.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII E semester 1 SMP Negeri 2 Gubug tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah

28 siswa terdiri atas 13 siswa Perempuan dan 15 Siswa Laki-laki dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Obyek penelitian adalah keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi pokok aritmatika sosial yang akan ditingkatkan melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 (dua) siklus, dimana tiap siklusnya berlangsung selama dua pertemuan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Siklus I

a. Perencanaan, meliputi : (1) identifikasi masalah, (2) Membuat RPP 1 dengan materi nilai keseluruhan, harga jual, harga beli, untung atau rugi dalam suatu perdagangan dan RPP 2 persentase untung rugi, (3) Membuat Lembar kerja dan kunci jawabannya, (4) Membuat lembar pengamatan siswa dan guru. (5) Menyiapkan angket refleksi terhadap pembelajaran. (6) Merancang soal evaluasi untuk siklus I dan kunci jawabannya.

b. Tindakan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdiri dari dua pertemuan yaitu

1) Pertemuan I meliputi : (a) Pendahuluan seperti : Guru membuka pelajaran, Guru memberikan apersepsi, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran,

Guru memberikan motivasi kepada siswa, (b). Kegiatan Inti seperti : Dengan tanya jawab guru membimbing siswa, Guru memberikan kartu masalah dan meminta siswa untuk mencari solusinya secara individual, Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang terdiri 2 orang siswa. Guru meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya untuk menyelesaikan kartu masalah, Guru meminta siswa mengemukakan ide cara menyelesaikan masalah tersebut pada kelompoknya dalam waktu 4-5 menit, Guru memberitahukan kepada siswa bahwa permasalahan ini akan dibahas pada akhir pelajaran nanti, Guru menyajikan materi tentang nilai keseluruhan, harga jual, harga beli, untung dan rugi. Guru meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya untuk mengerjakan Lembar Kerja, Guru meminta beberapa kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan meminta kelompok lain untuk menanggapi, Guru menganalisis, mengevaluasi dan merefleksi proses dan hasil pemecahan masalah siswa. c) Penutup seperti : Guru dan siswa merangkum materi yang dibahas, Memberikan kuis dan PR

2) Pertemuan II meliputi : (a) Pendahuluan seperti : Guru membuka pelajaran dan menyampaikan apersepsi dan tujuan

pembelajaran, (b) Kegiatan Inti seperti : Guru memberikan kartu masalah dan meminta siswa untuk mencari solusinya secara individual, Siswa berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan soal dalam waktu 4-5 menit, Guru memberitahukan kepada siswa bahwa permasalahan ini akan dibahas pada akhir pelajaran nanti, Guru menyajikan materi mengenai persentase untung dan persentase rugi dalam perdagangan secara bertahap, Guru meminta siswa mengerjakan lembar kerja secara berpasangan, Guru meminta beberapa kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan meminta kelompok lain untuk menanggapi, Guru menganalisis, mengevaluasi dan merefleksi proses dan hasil pemecahan masalah siswa, (c) Guru dan siswa merangkum materi yang dibahas serta Memberikan kuis dan PR.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan aktivitas siswa dan kinerja guru. Hasil pengamatan digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, peningkatan aktivitas siswa individu dan kelompok serta ketepatan penggunaan pembelajaran *Think-Pair-Share*.

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran selesai, diadakan tes evaluasi siklus I. Hasil pengamatan, hasil tes evaluasi dan hasil angket dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, kemudian peneliti dapat mengidentifikasi kesalahan siswa dan kendala selama proses pembelajaran dan segera merancang perbaikan agar pelaksanaan siklus II berjalan baik. .

Siklus 2

- a. Perencanaan, meliputi : (1) Identifikasi dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I, (2) Membuat RPP 3 dengan materi rabat (diskon), bruto, tara dan netto dan RPP 4 dengan materi pajak dan bunga tunggal, (3) Membuat Lembar kerja dan kunci jawabannya, (4) Membuat lembar pengamatan siswa dan guru. (5) Menyiapkan angket refleksi terhadap pembelajaran. (6) Merancang soal evaluasi untuk siklus II dan kunci jawabannya.
- b. Tindakan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terdiri dari dua pertemuan yaitu
- 1) Pertemuan III meliputi : (a) Pendahuluan seperti : Guru membuka pelajaran, Guru memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan memberi pertanyaan singkat kepada siswa secara

acak dan membahas PR yang dianggap sukar, (b) kegiatan inti seperti : Guru memberikan suatu permasalahan dan meminta siswa untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut secara individual, Guru meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan, Guru meminta siswa mengemukakan ide cara menyelesaikan masalah tersebut pada kelompoknya dalam waktu 4-5 menit, Guru memberitahukan kepada siswa bahwa permasalahan ini akan dibahas pada akhir pelajaran nanti, Guru menyajikan materi mengenai perhitungan perdagangan yang melibatkan rabat (diskon), bruto, tara, dan netto, Guru meminta siswa mengerjakan Lembar kerja secara berpasangan, Guru meminta beberapa kelompok untuk presentasi dan meminta kelompok lain untuk menanggapi, Guru menganalisis, mengevaluasi dan merefleksi proses dan hasil pemecahan masalah siswa, (c) Penutup seperti : Guru Bersama-sama siswa merangkum materi yang dibahas dan Memberikan kuis dan PR

- 2) Pertemuan IV meliputi : (a) Pendahuluan seperti : Guru membuka pelajaran, Guru memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan memberi

pertanyaan singkat kepada siswa secara acak dan membahas PR yang dianggap sukar, (b) Kegiatan Inti seperti : Guru memberikan suatu permasalahan dalam bentuk kartu masalah dan meminta siswa untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut secara individual, Guru meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan, Guru meminta siswa mengemukakan ide cara menyelesaikan masalah tersebut pada kelompoknya, Guru memberitahukan kepada siswa bahwa permasalahan ini akan dibahas pada akhir pelajaran nanti, Guru menyajikan materi mengenai pajak dan bunga tunggal, Guru meminta siswa mengerjakan Lebar kerja secara berpasangan, Guru meminta beberapa kelompok untuk presentasi dan meminta kelompok lain untuk menanggapi, Guru menganalisis, mengevaluasi dan merefleksi proses dan hasil pemecahan masalah siswa, (c) Penutup seperti : Guru dan siswa merangkum materi yang dibahas dan Memberikan kuis dan PR.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan meliputi aktivitas siswa dan kinerja guru. Hasil pengamatan digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama

proses pembelajaran berlangsung, peningkatan aktivitas siswa.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan, dianalisa dan dievaluasi oleh peneliti. Pada siklus II diharapkan penerapan pembelajaran *Think-Pair-Share*, hasil belajar dan aktivitas siswa dapat meningkat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Gubug, data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran peneliti dan rekan guru matematika kelas VII sebagai kolaborator serta data tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Metode pengumpulan data melalui tes dan observasi dengan menggunakan alat penelitian yang berupa instrumen berikut : (1) Data hasil belajar siswa diambil dengan memberikan tes pada setiap akhir siklus setelah proses pembelajara selesai, (2) Data aktivitas belajar siswa dan kinerja guru diambil dengan menggunakan lembar pengamatan, dan (3) Data tanggapan siswa diperoleh dari angket.

Sebagai Indikator Keberhasilan penelitian ini akan berlanjut atau berhenti berdasarkan hal hal berikut : (1) Jika nilai rata-rata kelas untuk hasil belajar siswa ≥ 75 , (2) Jika siswa yang mendapat nilai evaluasi ≥ 75 mencapai $\geq 85\%$, (3) Jika

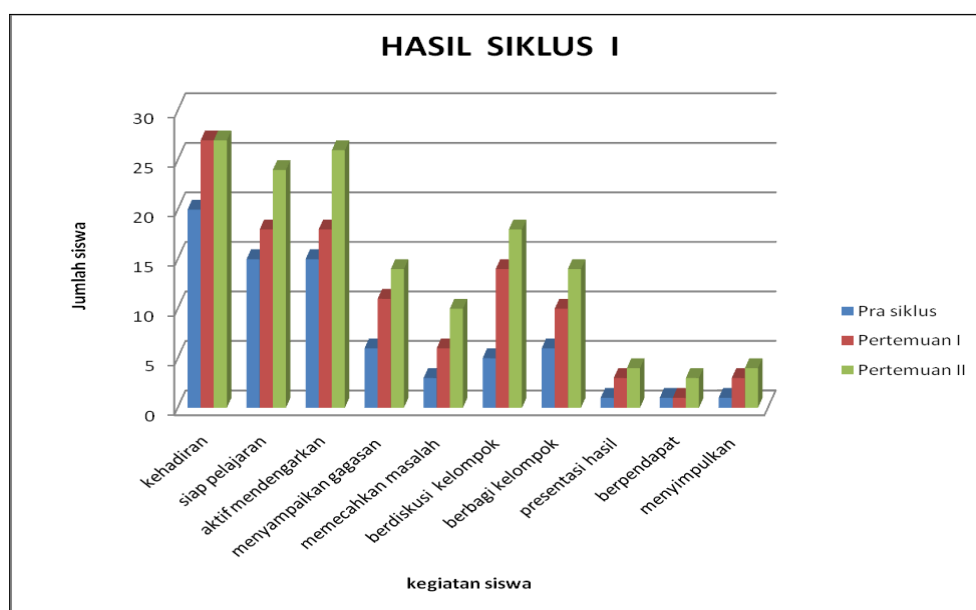
aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat yang diukur dengan melihat peningkatan skor rata-rata pada lembar observasi siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan masing-masing

pertemuan berlangsung selama 2×40 menit. Berdasarkan pengamatan atas aktivitas siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus I, aktivitas siswa sudah ada peningkatan di banding sebelumnya meskipun belum optimal.

Adapun hasil pengamatan terhadap siswa selama proses belajar mengajar pada siklus I diperoleh temuan antara lain : (1) Suasana belajar tidak kondusif, ramai dan kurang tertib, (2) Siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan, (3) Siswa terkesan masih

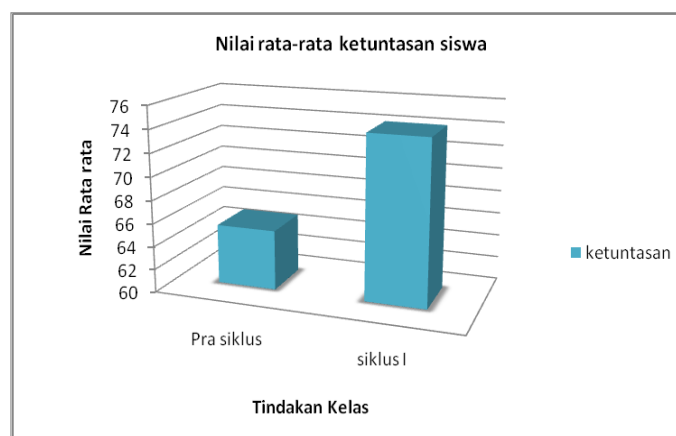
bingung dan belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share*, (4) Interaksi siswa dalam melakukan diskusi kelompok masih rendah, karena siswa belum terbiasa bekerja dalam kelompok, (5) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam kelompok masih rendah. Mereka masih bergantung pada pasangannya, (6) Pada saat penyajian hasil diskusi hanya beberapa kelompok saja yang berani maju. Mereka hanya menuliskan hasilnya di

papan tulis dan belum berani menyampaikan secara lisan, (7) Siswa belum berani memberi tanggapan terhadap hasil diskusi karena masih malu-malu dan waktu yang tidak memungkinkan

Setelah dilakukan analisis data hasil tes siklus I dengan materi menghitung nilai keseluruhan dan nilai per unit; harga pembelian; harga penjualan; untung atau rugi, menentukan persentase untung atau rugi terhadap harga pembelian; dan menentukan harga pembelian atau penjualan jika presentase untung atau rugi

diketahui, diperoleh nilai rata-rata kelas siswa sebesar 74,2 dengan nilai maksimal 100, nilai minimal 60, dimana nilai rata-rata pra siklus hanya 65,2. Sedang siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 orang (71%) dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 8 orang (29%).

Pada siklus I indikator belum tercapai karena nilai rata-rata kelas untuk hasil belajar siswa masih ≤ 75 yaitu sebesar 69,59 dan siswa yang mendapat nilai evaluasi ≥ 75 masih 78,85%.



Grafik 2 Hasil Nilai rata rata ketuntasan siswa siklus I

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa pembelajaran *Think-Pair-Share* menarik dan menyenangkan (79,49%), membuat siswa berani bertanya (74,36%), dapat meningkatkan kerjasama dengan teman (84,62%), membuat siswa berani mengemukakan pendapat (61,54%), pembelajaran dalam kelompok menarik dan menyenangkan (76,92%), penyajian hasil diskusi menarik dan menyenangkan (69,23%), membuat siswa lebih percaya

diri (74,36%), membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan soal (82,05%), membuat siswa bersemangat untuk belajar (74,36%), siswa lebih memahami materi aritmetika (84,62%), siswa termotivasi untuk lebih giat belajar (87,18%), dan membuat siswa menghargai pendapat teman (89,74%).

Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan, hasil evaluasi, hasil angket dan catatan peneliti

maka diperoleh hal-hal sebagai berikut :

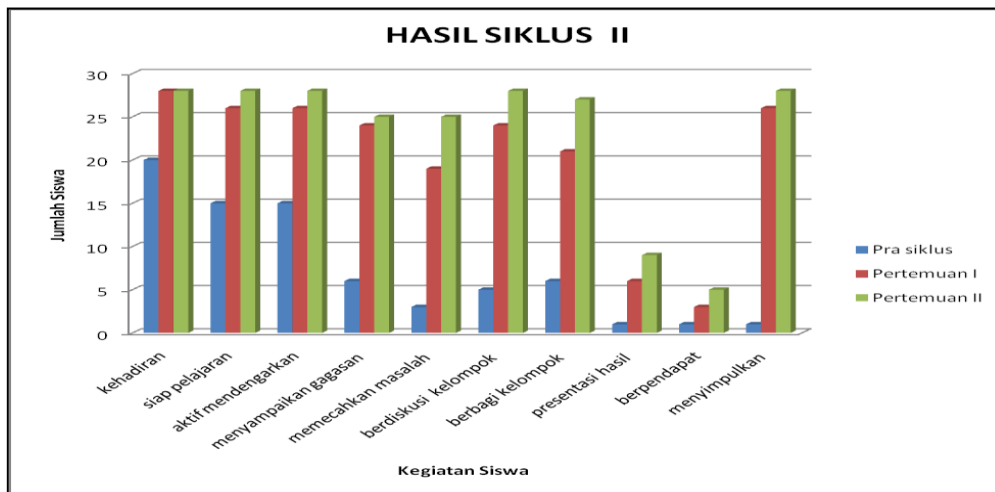
(1) Aktivitas siswa belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang, suasana belajar tidak kondusif, siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan, siswa terkesan masih bingung dan belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* , masih banyak siswa yang belum dapat menuliskan gagasan secara tertulis dan memecahkan permasalahan secara individu maupun kelompok, interaksi siswa dalam diskusi kelompok masih rendah, siswa masih bergantung pada pasangannya, pada saat penyajian hasil diskusi hanya beberapa kelompok saja yang berani maju, dan siswa belum berani bertanya atau memberi tanggapan terhadap hasil diskusi karena masih takut dan malu, (2) Berdasarkan hasil angket diperoleh data bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran *Think-Pair-Share* meskipun ada beberapa siswa masih terkesan asing dan bingung

Untuk mengatasi hal-hal tersebut di atas maka dilakukan upaya perbaikan pada pertemuan berikutnya antara lain : Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik agar siswa dapat belajar optimal, guru juga harus lebih tegas, Guru perlu menyampaikan materi dengan lebih jelas, dengan bahasa yang

mudah dipahami, dan tidak terlalu cepat, Guru perlu mengingatkan kembali materi sebelumnya pada awal pembelajaran, Guru perlu memberikan perhatian lebih merata kepada siswa, Guru perlu merencanakan pengelolaan waktu agar pembelajaran efisien, Guru perlu memberi motivasi agar siswa aktif dalam pembelajaran, Guru perlu menekankan kepada siswa pentingnya kerjasama dalam kelompok agar siswa menyadari perannya masing-masing

A. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama 2×40 menit. Berdasarkan pengamatan atas aktivitas siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



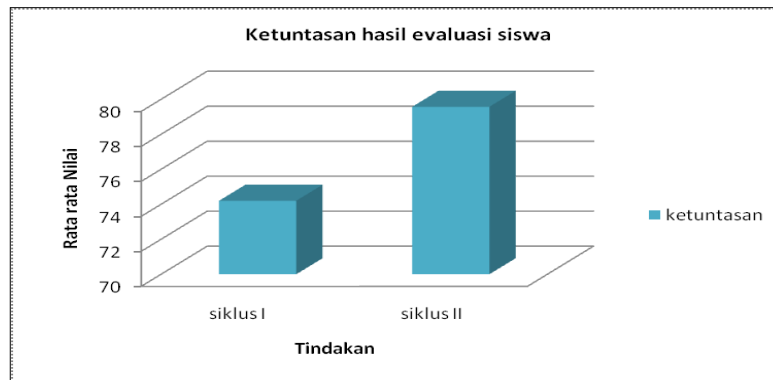
Grafik 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, aktivitas seluruh siswa sudah menunjukkan hasil yang optimal..

Adapun hasil pengamatan terhadap siswa selama proses belajar mengajar diperoleh temuan sebagai berikut : (1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah baik, suasana belajar kondusif, terlihat dari suasana kelas tidak ramai, terkendali dan tertib. Siswa memperhatikan pada saat guru menjelaskan, (2) Siswa dapat menuliskan gagasan secara tertulis dan memecahkan permasalahan secara individu maupun kelompok, (3) Siswa aktif dalam melakukan diskusi kelompok. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam kelompok sudah baik dan tidak bergantung pada pasangannya, (4)

Pada saat penyajian hasil diskusi siswa mulai berlomba-lomba maju mempresentasikan hasil diskusi, mereka tidak hanya menuliskan hasilnya di papan tulis tetapi juga berani mengungkapkan secara lisan, (5) Siswa sudah berani memberi tanggapan terhadap hasil diskusi atau bertanya kepada guru atau kelompok lain

Jika siklus I nilai rata-rata evaluasi 74,2 , setelah dilakukan analisis data hasil tes siklus II dengan materi rabat (diskon), bruto, tara, dan neto; dan pajak dan bunga, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 79,6 dengan nilai maksimal 100, nilai minimal 63, siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 orang atau 93% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 2 orang atau 7%.



Grafik 4 Hasil Nilai rata rata ketuntasan siswa siklus II

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa pembelajaran *Think-Pair-Share* menarik dan menyenangkan (94,87%), membuat siswa berani bertanya (89,74%), dapat meningkatkan kerjasama dengan teman (92,31%), mengemukakan pendapat (87,18%), pembelajaran dalam kelompok menarik dan menyenangkan (89,74%), penyajian hasil diskusi menarik dan menyenangkan (84,62%), membuat siswa lebih percaya diri (89,74%), membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan soal (94,87%), membuat siswa bersemangat untuk belajar (92,31%), siswa lebih memahami materi aritmetika (92,31%), siswa termotivasi untuk lebih giat belajar (94,87%), dan membuat siswa menghargai pendapat teman (94,87%).

Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan, hasil evaluasi, hasil angket dan catatan peneliti maka diperoleh hal-hal sebagai berikut: (1) Guru sudah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik sehingga siswa dapat belajar optimal, guru juga

sudah lebih tegas, (2) Guru sudah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik sehingga siswa dapat belajar optimal, guru juga sudah lebih tegas, (3) Guru menyampaikan materi dengan lebih jelas, dengan bahasa yang mudah dipahami, dan tidak terlalu cepat, perhatian sudah merata, (4) Guru sudah mengelola waktu dengan baik sehingga pembelajaran efisien, (5) pentingnya kerjasama dalam kelompok agar siswa menyadari perannya masing-masing.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Secara umum proses pembelajaran yang berlangsung di setiap siklus sudah berlangsung dengan baik. Setiap tahapan yang ada dalam pembelajaran *Think Pair Sare* sudah dilaksanakan dengan runtut walaupun belum sempurna.

Beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus I dan diharapkan dapat

dilaksanakan pada siklus II antara lain: guru belum mengelola waktu dengan baik; bimbingan yang diberikan guru masih kurang merata sehingga banyak siswa/kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik; masih banyak siswa yang tidak aktif dalam diskusi dan masih bergantung pada pasangannya; kegiatan diskusi belum optimal, hanya ada beberapa pasangan yang mempresentasikan hasil karya karena siswa masih takut, ragu dan belum terbiasa; siswa yang presentasi, suaranya kurang jelas dan kurang keras sehingga tidak dapat dengarkan siswa yang duduk dibelakang; siswa juga kurang memperhatikan jalannya presentasi kelompok, masih banyak yang tidak mendengarkan/memperhatikan pada saat temannya presentasi; motivasi yang diberikan guru masih kurang; pada akhir pembelajaran pengambilan simpulan dilakukan oleh guru, seharusnya siswalah yang membuat simpulan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Siswa sudah aktif dalam diskusi dan tidak bergantung pada pasangannya. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik dan optimal, siswa sudah berani mempresentasikan hasil karya, bertanya dan mengemukakan pendapat. Siswa yang presentasi di depan kelas berani mengungkapkan secara lisan dan dengan suara yang keras dan lantang

sehingga dapat terdengar siswa yang duduk di belakang. Secara keseluruhan pembelajaran sudah optimal.

Siswa secara individu dapat mengembangkan pemikiran masing-masing karena adanya waktu berpikir, Guru meminta siswa berpasangan untuk menyelesaikan permasalahan. Guru meminta siswa mengemukakan ide cara menyelesaikan masalah tersebut pada kelompoknya dalam waktu 4-5 menit. Setelah menjelaskan materi, guru meminta para siswa mengerjakan lembar kerja dan permasalahan secara berpasangan. Guru meminta beberapa kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan meminta kelompok lain untuk menanggapi. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok aritmetika sosial kelas VII E semester 1 SMP Negeri 2 Gubug tahun pelajaran 2015/2016. Peningkatan hasil belajar dan peningkatan aktivitas siswa ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil evaluasi pada setiap akhir siklus.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian penerapan pembelajaran *Think-Pair-Share* yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut : (1) Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain model pembelajaran serta selalu memberikan sikap positif atau penghargaan kepada setiap aktivitas siswa guna terciptanya iklim pembelajaran aktif yang bermakna. agar siswa dapat berpikir logis, kritis dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif serta tidak membosankan. serta mampu meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau ide dalam proses pembelajaran, (2) Model ini dapat memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain sehingga partisipasi siswa lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperatif Learning - Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta:Grasindo.
- Anni, Tri Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- BNSP. 2006. *Panduan Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Mulyasa, Enco. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sardiman,A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto dan Isti H. 2006. *Pendidikan Matematika 2*. Semarang: UNNES.
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukino, Wilson Simangunsong, 2007. *Matematika SMP Kelas VII*, Jakarta, Erlangga.
- Tampomas, Husein. 2003. *Matematika Plus 1A*. Jakarta: Yudhistira